



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13332-13347

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan TPQ Di Desa Lalang Kecamatan Tanjung Pura

Purbatua Manurung<sup>1✉</sup>, Rahmad Yazidsyah<sup>2</sup>, Rita Nurmalia Lubis<sup>3</sup>, Rispan<sup>4</sup>,  
Siti Afnijar<sup>5</sup>, Siti Komariah<sup>6</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [purbatuamanurung@uinsu.ac.id](mailto:purbatuamanurung@uinsu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian di lakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian warga pada pendidikan TPQ di desa lalang. Lebih mudah untuk memperoleh data objektif ketika menggunakan teknik kualitatif, yang kami gunakan dalam penelitian kami untuk menentukan atau mengkarakterisasi aktualitas kejadian yang diteliti. Memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Dari hasil yang peneliti lakukan ada sebagian anak yang kekurangan pemahaman tentang keagamaan, faktor yang menyebabkan ini ialah karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama di TPQ . Hasil pemberian layanan informasi yang di berikan peneliti di maksudkan untuk meningkatkan perhatian warga terhadap pendidikan TPQ di desa lalang agar dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar agama dan Al-Qur'an dengan begitu TPQ di desa lalang dapat berkembang dan maju lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Meningkatkan Perhatian, TPQ*

## Abstract

This research was carried out to attract and increase the attention of residents on TPQ education in the village of Lalang. It is easier to obtain objective data when using qualitative techniques, which we use in our research to determine or characterize the actuality of the events under study. Utilizing interviews, observation, and documentation as data collection methods. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and verification as well as drawing conclusions. From the results that the researchers did, there were some children who lacked understanding of religion, the factor that caused this was due to the lack of public attention to religious education at TPQ. The results of providing information services provided by researchers are intended to increase the attention of residents towards TPQ education in the village of Lalang so that they can increase children's interest in learning religion and the Koran so that TPQ in the village of Lalang can develop and progress even better.

Keyword: *Information Services, Raising Attention, TPQ*

## PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling yang dikenal sebagai layanan informasi membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang berbagai jenis informasi yang dapat mereka gunakan sebagai dasar pemikiran kritis dan pengambilan keputusan untuk keuntungan mereka sendiri. Layanan informasi menyediakan orang dengan informasi yang mereka butuhkan. Program ini bertujuan untuk mendidik individu sehingga mereka dapat membuat keputusan yang terdidik (informasi yang memadai) tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, lingkungan universitas, komunitas mereka, dan alat pembelajaran seperti internet. Untuk membuat rencana dan keputusan lebih efektif, pengumpulan informasi siswa sangat penting. menyediakan layanan informasi ini dengan cara tradisional.

Layanan informasi adalah layanan dukungan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mendidik mereka dan mempersiapkan mereka untuk sekolah, bidang pribadi-sosial, dan merencanakan kehidupan mereka sendiri. Kesimpulan ini dapat ditarik dari beberapa definisi layanan informasi yang diberikan di atas.

Guru bimbingan konseling atau konselor dapat melakukan layanan informasi secara langsung dan bebas pada semua penerima layanan di internal sekolah maupun eksternal sekolah. Aktivitas yang berkaitan dengan layanan informasi bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan dan alat yang fleksibel, bermacam-macam dan bisa dimanfaatkan dengan baik dalam format tradisional maupun format kelompok. Tohirin

(2015) menyatakan Ada banyak metode yang bisa dipakai untuk mengimplementasikan layanan informasi, antara lain: (1) ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi; (2) melalui media; (3) acara khusus; dan (4) narasumber. Media yaitu buku saku digunakan dalam teknik layanan informasi dalam penelitian ini. Buku saku merupakan kumpulan lengkap Mengenai aktivitas yang menumbuhkan kecerdasan dalam format tradisional, dan isinya mencakup hal-hal karakter cerdas yang menjadi sumber utama perdebatan yang dilakukan. (Hayati, 2019)

Terdapat 3 jenis layanan informasi yang bisa dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling:

a) Informasi Pendidikan : kebanyakan orang di dunia pendidikan yang berstatus mahasiswa atau calon mahasiswa dan diantisipasi mengalami masalah atau tantangan. Ada beberapa masalah atau tantangan yang terkait dengan ini, yaitu:

- a) memilih jurusan,
- b) memilih sekolah, fakultas, dan jurusan,
- c) menyesuaikan dengan jurusan,
- d) menyesuaikan dengan lingkungan belajar, dan
- e) ( e) berhenti sekolah.

b) Informasi Jabatan : Perincian tentang posisi atau kerjaan yang setidaknya mencakup hal-hal berikut:

- a) organisasi dan kategori jabatan atau pekerjaan utama;
- b) uraian tentang tanggung jawab setiap posisi atau pekerjaan;
- c) kualifikasi personil yang dibutuhkan untuk setiap posisi;
- d) metode atau prosedur penerimaan;
- e) kondisi kerja; dan
- f) peluang mengembangkan karir.

c) Informasi Sosial-Budaya : Setiap orang harus mengetahui dan memahami informasi yang termasuk dalam dokumen yang menggambarkan keadaan sosial budaya di berbagai lokasi. Hal ini bisa dilaksanakan dengan menyajikan data sosial budaya antara lain:

- a) suku bangsa yang berbeda,
- b) adat istiadat dan kebiasaan,
- c) agama dan kepercayaan,
- d) bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan salah paham terhadap suku lain. kelompok,

- e) potensi daerah, dan
- f) kekhasan masyarakat atau daerah tertentu. (Ismah, 2016)

Menurut Al-Masari, pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar secara sadar kepada siswa dalam rangka mewujudkan pergantian dari tingkah laku, budi pekerti, keahlian dan keterampilan. Adapun tujuan dari Pendidikan nasional yang terdapat pada UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni memperoleh kemampuan yang dibutuhkan anak untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, dan cakap. Rasa tanggung jawab yang kuat, yang dimiliki bersama oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, diperlukan untuk mencapai hal ini. (Syahracni, 2015)

Dalam ajaran Islam, manusia merupakan suatu bagian yang terikat dengan tanggung jawab pada lingkungan masyarakat, oleh karenanya manusia harus mematuhi setiap peraturan dan hukum yang ada pada lingkungan masyarakat tersebut. Tidak hanya pada lingkungan masyarakat, manusia juga memiliki tanggung jawab terhadap Pendidikan dengan menjalankan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan yang dikenal dengan istilah Lembaga Pendidikan non formal. Dalam menjalankan Pendidikan non formal, masyarakat memiliki peranan yang penting di dalamnya. Pendidikan non formal tidak terikat pada aturan tertentu akan tetapi tetap berjalan dengan pengaturan organisasi yang baik.

Menurut An-Nahlawi manusia memiliki beberapa tanggung jawab terhadap Pendidikan, diantaranya ialah: pertama, sadar bahwasanya Allah telah menjadikan masyarakat sebagai penyeru kebaikan dan melarang terjadinya keburukan-keburukan (Q.S Ali-'Imran/3:104. Kedua, dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa anak-anak dianggap sebagai anak kandung sendiri atau anak dari saudara sehingga Islam menyeru untuk menjaga dan mendidik anak-anak tersebut sebagaimana mereka mendidik dan merawat anak mereka sendiri. Ketiga, apabila terdapat seseorang yang berlaku jahat, maka hendaknya hal tersebut diatasi dengan menegakkan kebenaran dan hukum yang berlaku, memberikan ancaman dan hukuman dengan cara yang baik dan terdidik. Keempat, masyarakat bisa melakukan kegiatan pembinaan melalui beberapa kegiatan seperti mengisolasi, melakukan pemboikotan dan memutuskan hubungan kemasyarakatan seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kelima, kegiatan Pendidikan masyarakat bisa dilaksanakan dengan Bersama-sama yang utuh antar sesama, sebab ummat islam adalah ummat yang padu. (Ajhuri & Saichu, 2018)

Zuhairini dan Abdul Ghafir memberikan kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan taraf hidup melalui segala bidang usaha guna agar tercapainya tujuan satu persatu sesuai dengan yang direncanakan. Karena taqwa adalah capaian yang dihasilkan dari aktualisasi keimanan melalui amal saleh, maka pendidikan agama Islam pada hakekatnya berupaya mengembangkan anak didik yang memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah.

Alquran sendiri berfungsi sebagai fondasi pendidikan agama Islam. Alquran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana manusia berperilaku atau mengembangkan akhlak yang tinggi sebagai masalah agama. Hal ini menandakan bahwa jika seseorang mengambil Alquran sebagai sumbernya, maka akan tercipta sistem nilai yang luhur dan mulia. Mengikuti pelebagaan ide-ide ini dalam masyarakat, budaya dan peradaban Islam tercipta. Untuk meningkatkan moral siswa, sangat penting bagi mereka untuk dapat menulis, membaca, memahami, dan menghayati bacaan Al-Quran.(Ajhuri & Saichu, 2018)

Karena TPQ sangat krusial dan berperan penting dalam pembentukan akhlak dan karakter generasi penerus bangsa, maka lembaga pendidikan TPQ Al-Qur'an mempunyai pengaruh dan peran yang amat besar untuk menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan agama. Kota dan desa terpencil semuanya berada dalam lingkup TPQ. Pasti akan ada TPQ dimanapun baik itu di masjid atau di tempat yang lain. TPQ mengajarkan siswa tentang bacaan Al-Qur'an, sholat harian, hafalan surat pendek, teknik mandi dan sholat yang benar, serta ajaran agama dasar lainnya.(Jannah, 2021)

Terdapat beberapa factor yang menyebabkan rendahnya minat belajar di Lembaga Pendidikan Qur'an pada anak di kalangan masyarakat desa. Salah satunya ialah munculnya pandangan dari Sebagian orang tua yang menyatakan bahwa kegiatan belajar di Lembaga Pendidikan Qur'an akan mengganggu kegiatan sekolah pada anak mereka. Hal ini terjadi karena, Sebagian orang tua tersebut lebih mengutamakan Pendidikan formal.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada kalangan masyarakat tersebut, maka adanya Lembaga Pendidikan Qur'an ini menjadi begitu penting, sebab ia hadir sebagai Pendidikan yang akan membentuk karakter dari anak didik dan akan membentuk setiap individu memiliki akhlak yang mulia. Secara alami, sangat penting untuk mengembangkan paradigma manajemen TPQ yang lebih integratif karena fungsinya menjadi lebih rumit. Agar anak-anak yang menjadi objek pendidikan TPQ dapat terakomodasi dengan baik dan TPQ bisa berfungsi sebagaimana dengan tantangan dan harapan.(Ajhuri & Saichu,

2018)

Atas landasan inilah, penguatan pengelolaan integratif TPQ menjadi krusial dan esensial. Kami akan dapat memberikan generasi TPQ yang unggul dengan manajemen yang baik. generasi yang mampu tetapi juga unggul. Belajar membaca Al-Qur'an hanyalah salah satu aspek dari pengembangan budaya Al-Qur'an bagi generasi TPQ; aspek lainnya adalah bagaimana membaca dapat diaplikasikan melalui spiritualitas, intelektualitas, dan profesionalitas generasi muda muslim.

Persyaratan penting bagi suatu organisasi untuk menjadi berkelanjutan adalah informasi. Ukuran keberhasilan tata kelola TPQ/TPQ adalah akuntabilitas dan transparansi proses manajemen. Dalam mengelola dan menginformasikan data bisa dilakukan secara lebih efektif dan lebih baik dengan memanfaatkan teknologi teknologi informasi. Sistem terkomputerisasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong utama untuk meningkatkan layanan tata kelola TPQ/TPQ. Efisiensi waktu, kuantitas informasi, dan kualitas memainkan peran utama dalam penggunaan teknologi informasi.(Quran & Bali, 2008)

Informasi digunakan untuk mengambil keputusan dalam TPQ/TPQ. Keputusan yang dibuat akan memiliki kualitas atau nilai yang lebih tinggi sebagai hasil dari informasi yang telah dikumpulkan. Tata kelola TPQ/TPQ yang baik merupakan suatu kelengkapan yang harus ada oleh pengelola TPQ/TPQ sebagai bentuk akuntabilitas publik, selain mengelola data dan informasi. Mengelola data dan informasi dalam suatu perusahaan adalah salah satu contoh tata kelola atau manajemen yang baik.

## KAJIAN PUSTAKA

Berikut ini beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penerapan layanan informasi untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan tpq di desa lalang kecamatan tanjung pura :

1. Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Rahmad Yazidsyah yang berjudul "Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan TPQ di desa lalang kecamatan tanjung pura" adapun hasil dari penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan TPQ di desa lalang masih minim.
2. Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Rita Nurmalia Lubis yang berjudul "Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan TPQ di desa lalang kecamatan tanjung pura" Pemahaman anak tentang agama masih kurang banyak yang tidak tau cara membca Al-Qura'an yang

Copyrights @ Purbatua Manurung, Rahmad Yazidsyah, Rita Nurmalia Lubis, Rispan,

Siti Afnijar , Siti Komariah

benar oleh karena itu peneliti mengadakan pemberian layanan informasi mengenai kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama di balai desa lalang guna meningkatkan perhatian warga yang ada di desa lalang terhadap pendidikan agama anak.

3. Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Rispan yang berjudul "Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan TPQ di desa lalang kecamatan tanjung pura" Kurangnya orangtua dalam memerhatikan pendidikan agama anak pada anak membuat minat anak mejadi menurun dalam belajar agama.
4. Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Siti Afnijar Beretu yang berjudul "Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan TPQ di desa lalang kecamatan tanjung pura." Anak-anak di desa lalang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan agama dan banyak juga yang tidak mengikuti TPQ, penyebab dari kasus ini ialah kurangnya perhatian serta ketegasan orang tua dalam mendidik agama pada bidang agama.
5. Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Siti Komariah yang berjudul "Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan TPQ di desa lalang kecamatan tanjung pura" partisipan yang ikut dalam pemberian layanan informasi cukup banayak tetapi karena ketidak kondusifan keadaan banyak waarga yang keluar masuk ruangan mungkin karena merasa jenuh tentang penyampaian informasi yang di berikan para peneliti, yang di takutkan karena ketidak kondusifan ini penyampaia layanan informasi tidak tersamapai dengan benar akibatnya pesan yang di sampaikan peneliti kepada para warga tidak sampai kepada anak akibatnya anak menjadi terpengaruh ke hal-hal yang buruk.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang kami ambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif; pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau mencirikan kebenaran peristiwa yang sedang diselidiki agar lebih mudah mengumpulkan data yang tidak bias. Menurut Sugiyono, metode penelitian kulitatif merupakan sebuah penelitian yang dapat digunakan pada objek yang bersifat alamiah. Adapun Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk bisa memahami kejadian yang berkaitan dengan sesuatu yang dialami subjek penelitian, seperti tingkah laku, pandangan,

motivasi, serta Tindakan dan lainnya, yang dapat disajikan dengan cara mendeskripsikan hasil data dan informasi yang dikumpulkan dengan kata dan Bahasa yang ada pada suatu konteks khusus yang bersifat alami.(Adhimah,2020) Tujuan dari metode kualitatif yakni untuk mencari makna pengalaman dari partisipan dalam penelitian, maka untuk itu arah penelitian harus disesuaikan dengan masukan dari informan.(Raco, 2018).

Subjek dalam penelitian ini ialah masyarakat desa yang berada di Desa Lalang. Adapun instrument utama yang digunakan pada penelitian ini ialah peneliti sendiri, karena pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti memiliki peranan yang penting dan kunci dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana dan pengumpul data serta penafsir data sekaligus pelapor hasil dari penelitian. Adapun instrument lain yang digunakan pada penelitian ini meliputi alat tulis, pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.(Nur Hidayah, 2015)

Dalam penelitian ini kami menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1) Wawancara

Daftar pertanyaan dapat dibuat terlebih dahulu dan digunakan untuk melakukan wawancara. Namun, pada kenyataannya, jalur wawancara tidak dibatasi oleh daftar pertanyaan tersebut.

2) 2. Observasi

Observasi ini dilakukan di balai Desa Lalang dengan menggunakan layanan informasi kepada para warga, layanan informasi ini di tujukan untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan TPQ di Desa Lalang.

3) 3. Dokumentasi

Bukti tambahan diperoleh dari gambar dan sumber tertulis untuk mendukung prosedur dokumentasi.( Nur Hidayah, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah organisasi sosial yang memberikan pengajaran non formal dengan penekanan pada pendidikan agama Islam. Misinya adalah untuk membantu siswa (SD/MI) belajar tentang Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar Islam. Mengenai TPQ, ada batas usia untuk anak-anak, yaitu antara 7 hingga 12 tahun.(Malik, 2013)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama, pendidikan Al-Qur'an meliputi Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ), Al-Qur'an -Taman Kanak-kanak Qur'an (TKA/TKQ), dan program sejenis lainnya. Pesatnya pertumbuhan lembaga pendidikan Al-Qur'an menunjukkan betapa kesadaran masyarakat umum. tentang pentingnya keberadaan Al-Qur'an di Indonesia dan pentingnya kemampuan membaca dan menulisnya.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah jenis pengajaran yang berasal dari, disediakan oleh, dan ditujukan untuk masyarakat secara keseluruhan. Ini memelihara potensi masyarakat melalui mempromosikan nilai-nilai agama dan sosial-budaya. (UU 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Untuk berbagi tanggung jawab pendidikan, masyarakat membuat berbagai organisasi pendidikan non formal. Seluruh populasi suatu masyarakat adalah total populasi manusianya, yang diikat bersama oleh kesamaan identitas bangsa, negara, budaya, dan agamanya. Setiap peradaban memiliki nilai-nilai yang didukung oleh struktur kelembagaan dan hukum tertentu. Islam tidak membebaskan orang dari kewajiban sosial mereka; karena orang memainkan peran penting dalam masyarakat, mereka harus mematuhi hukumnya. Begitu pula dengan kewajiban menyelesaikan tugas akademik.

Masyarakat akan merencanakan aktivitas pendidikan yang termasuk dalam kategori lembaga pendidikan non formal sebagai bagian dari tugasnya untuk pendidikan. Masyarakat berperan penting dalam proses pendidikan sebagai lembaga pendidikan nonformal, namun tidak mengikuti aturan dan ketentuan yang kaku. Namun, lembaga ini juga membutuhkan manajemen yang kompeten dalam organisasi yang dikelola dengan baik.(Malik, 2013)

Menurut an-Nahlawi, masyarakat memiliki tanggung jawab mendidik anggotanya dalam beberapa hal, antara lain: Pertama, memahami bahwa masyarakat diciptakan Allah untuk menjadi kekuatan kebaikan dan pencegah kejahatan (Qs. Ali Imran 3: 104); dan kedua, menyadari bahwa dalam masyarakat Islam, semua anak diperlakukan baik sebagai anak sendiri maupun sebagai keturunan dari saudara kandungnya, sehingga menyebabkan mereka saling memperhatikan dan mendidik anak-anak di sekitarnya sebagaimana anak-anak mereka sendiri; Ketiga, masyarakat juga harus berurusan dengan penegakan hukum yang relevan, yang mungkin termasuk menggunakan kekerasan secara rasional melalui ancaman, sanksi, dan cara pemaksaan lainnya. Keempat, seperti yang dicontohkan Nabi, masyarakat juga bisa menerapkan dakwah dengan memutuskan hubungan sosial, mengasingkan diri, atau melakukan boikot. Kelima, pendidikan sosial bisa dilaksanakan melalui kerjasama yang sempurna sebab umat muslim merupakan umat utuh yang kohesif.

Berbagai lembaga pendidikan kemasyarakatan, antara lain masjid, surau, TPQ, wirid remaja, kursus keislaman, bimbingan rohani, dll, didirikan sesuai dengan tanggung jawab tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana lingkungan lokal telah mempengaruhi sekolah. Sebuah fasilitas pendidikan non-sekolah yang disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berfokus pada mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an dan menyediakan sumber daya tambahan untuk membantu mereka membangun karakter dan kepribadian Islami mereka.(Malik, 2013)

## B. Layanan Informasi

Nurihsan (2006: 19) memberikan pernyataan mengenai layanan informasi, lebih khusus layanan konseling yang membantu klien memahami berbagai informasi sehingga mereka bisa menggunakannya sebagai sumber pemikiran dan pengambilan mengambil keputusan untuk keuntungan mereka sendiri. Layanan informasi adalah layanan yang menawarkan informasi yang dibutuhkan orang. Agar orang lebih siap membuat rencana dan keputusan, informasi yang mereka kumpulkan sangatlah penting.(Nasution et al., n.d.)

Menurut Yusuf Gunawan (1987: 88), pengertian layanan informasi adalah layanan bagi siswa agar dapat membuat pilihan atas keputusannya sendiri. Siswa dapat menggunakan pengetahuan ini untuk memutuskan apa yang ada dalam kehidupan mereka, sehingga harus akurat. Sementara itu, Tohirin (2013:147) menyatakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan tertentu dalam informasi yang dibutuhkan masyarakat. Layanan informasi dapat merujuk pada inisiatif untuk mengetahui dan memahami tentang lingkungannya dan cara perkembangan anak dan remaja.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2015: 259–260), Layanan informasi adalah kegiatan yang dibuat untuk mendidik pihak yang berkepentingan tentang berbagai sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kegiatan atau untuk memilih tindakan yang dimaksud. Oleh karena itu, layanan informasi tahap awal merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Layanan informasi dapat dipandang sebagai suatu aktivitas bimbingan dan konseling yang bisa sekaligus diikuti kegiatan lain berdasarkan berbagai interpretasi layanan informasi yang telah dibahas di atas. Karena berbagai informasi yang ditawarkan layanan ini, termasuk informasi tentang studi, karir, dan kehidupan sosial. Masalah yang telah dilewati siswa secara menyeluruh dapat diselesaikan secara tidak langsung dengan ini. Siswa yang menggunakan layanan ini dapat memperoleh perspektif baru, mengembangkan konsep diri yang positif,

dan lebih siap untuk merencanakan masa depan mereka.

Tujuan pelayanan informasi umum dan khusus menurut Yusuf Gunawan (1987: 89) ada dua, antara lain sebagai berikut: Tujuan pelayanan informasi umum adalah:

1. Pada setiap jenjang pendidikan menumbuhkan cara pandang yang luas dan realistis terhadap peluang dan tantangan hidup.
2. Memberikan peningkatan akan kesadaran dalam apa saja keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam masalah sosial, ekonomi, dan pribadi.
3. Menciptakan berbagai kegiatan sosiokultural, profesional, dan pendidikan. (Nasution et al., n.d.)
4. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengumpulan dan analisis informasi mereka sehingga mereka dapat mengarahkan dan membimbing diri mereka sendiri dengan lebih baik.
5. Menciptakan kualitas karakter dan rutinitas yang akan membantu anak-anak membuat keputusan dan perubahan yang bermanfaat dan memberi mereka kepuasan.
6. Membantu orang memilih opsi progresif tertentu untuk hobi tertentu berdasarkan bakat dan minat mereka.

Sedangkan berikut adalah tujuan khusus dari layanan informasi:

1. Jelaskan berbagai pilihan pekerjaan yang tersedia di daerah tersebut.
2. Menciptakan infrastruktur yang memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi mempelajari berbagai pekerjaan atau mata pelajaran akademik yang kompetitif.
3. Membantu siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih dekat dengan pilihan pendidikan dan pekerjaan lokal.
4. Membuat rencana sementara berdasarkan pembelajaran eksplorasi diri di bidang pekerjaan dan pendidikan.
5. Buat garis besar langkah-langkah tepat yang dapat diambil siswa untuk memenuhi kebutuhan dan masalah yang muncul setelah mereka lulus dari sekolah, seperti mencari pekerjaan, beralih ke program lain, atau memulai sebuah keluarga..

Menurut Budi Purwoko (2008: 52), tujuan berikut dapat dicapai dengan penyajian informasi:

1. Siswa dapat fokus pada ilmu yang mereka peroleh, terutama untuk kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah.
2. Siswa mengetahui sumber informasi yang dibutuhkan.
3. Kegiatan kelompok dapat digunakan siswa untuk mempelajari informasi. (Nasution et al., n.d.)

4. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih peluang terbaik di lingkungannya berdasarkan minat dan keterampilannya.

Sedangkan tujuan pemberian layanan informasi adalah untuk mendidik siswa tentang data dan fakta yang ada di dunia sekolah, pekerjaan, dan pengembangan pribadi-sosial sehingga mereka dapat mengatur dan melakukan perencanaan yang lebih baik dalam kehidupan mereka sendiri. dan menjadi sadar lingkungan mereka, menurut Winkel (2006). Mengingat pengalaman, bakat, dan minat mereka, siswa dapat secara mandiri dan bertanggung jawab merencanakan dan memutuskan rencana saat ini dan masa depan secara konstruktif, objektif, dan dinamis dengan menggunakan layanan informasi, dapat disimpulkan.

Prayitno & Erman Amti (2015: 261-268) menegaskan bahwa pada dasarnya tidak ada batasan jenis dan kuantitas informasi. Tiga bentuk informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi ketenagakerjaan, dan (c) informasi sosial budaya, hanya akan diperhatikan, khususnya dalam konteks layanan bimbingan dan konseling.

Sementara itu, Winkel & Sri Hastuti (2006: 318) menyatakan bahwa materi yang diberikan kepada siswa biasanya dipisahkan menjadi tiga kelompok mendasar, yaitu:

1. Data mengenai pendidikan sekolah, termasuk seluruh informasi tentang berbagai kegiatan pendidikan sekolah dan semua jenis pelatihan pra-jabatan, dari semua persyaratan penerimaan hingga sumber daya yang dimiliki setelah lulus.
2. Informasi tentang fakta-fakta pekerjaan, meliputi segala rincian mengenai berbagai jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat, jenjang jabatan dalam lingkup suatu jabatan, persyaratan untuk berbagai jenjang dan jenis pendidikan, klasifikasi pekerjaan posisi sistem, dan prospek masa depan terkait dengan kebutuhan aktual masyarakat untuk berbagai jenis pekerjaan.
3. Semua informasi dan fakta yang berkaitan dengan tahapan perkembangan, lingkungan fisik dan psikologis, serta Informasi tentang bagaimana remaja berkembang dan memahami orang lain, serta hubungan antara pengembangan kepribadian dan keterlibatan sosial dalam keadaan sosial yang beragam, disertakan.(Nasution et al., n.d.)

Menurut Depdiknas (2008), tujuan layanan informasi antara lain sebagai berikut:

- (a) Informasi pendidikan, seperti statistik yang akurat dan dapat digunakan serta informasi tentang kemungkinan dan kebutuhan berbagai bentuk pendidikan sekarang dan yang akan datang.
- (b) Informasi mengenai jabatan, seperti menyebarkan informasi tentang pekerjaan atau

posisi yang harus diisi.

- (c) Informasi Sosial Budaya adalah Untuk beradaptasi dan membuat keputusan, siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang masalah sosial budaya.

Pengawas atau konselor dapat memberikan layanan informasi terbuka dan langsung kepada semua murid yang terdaftar di lembaga tersebut. Teknik yang banyak dan dapat diadaptasi dapat diterapkan baik dalam konteks tradisional maupun kelompok. Jenis informasi dan karakteristik pengguna layanan akan memilih format mana yang akan digunakan.

Prayitno dan Erman Anti (2015: 275) menyatakan bahwa ada banyak teknik yang berbeda untuk memberikan layanan informasi kepada siswa, termasuk ceramah, diskusi panel, wawancara, kunjungan lapangan, alat bantu instruksional, alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan, studio karir, dan sosiodrama.(Nasution et al., n.d.)

Selanjutnya Tohirin (2013: 152) menambahkan bahwa pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Identifikasi kebutuhan informasi calon pengguna layanan, pemilihan konten layanan, pemilihan subjek penelitian, pemilihan sumber, penyusunan metode, alat, dan media layanan, serta persiapan kelengkapan administrasi.
2. Implementasi: Menyelenggarakan kegiatan pengabdian, mengaktifkan peserta pengabdian, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi: Buat sumber daya evaluasi, pilih praktik evaluasi, buat alat evaluasi, gunakan alat evaluasi, dan proses hasil aplikasi instrumen.
4. Analisis hasil evaluasi: melakukan analisis, menganalisis temuan, menetapkan kriteria atau standar evaluasi
5. Lanjutkan: Tetapkan jenis dan arah tindak lanjut, informasikan rencana tersebut kepada pihak terkait, dan laksanakan.
6. Laporan: Menulis laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada orang yang relevan (kepala sekolah), dan menyimpan catatan laporan.(Nasution et al., n.d.)

Silaturahmi atau forum yang menyatukan semua komponen lembaga diperlukan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan warga desa Lalang. Seluruh warga diundang dalam pertemuan ini, pemberian materi pada acara ini di padukan dengan pemberian layanan informasi mengenai pentingnya pendidikan TPQ untuk meningkatkan perhatian masyarakat. Meskipun belum semua warga yang turut hadir, karena kesibukan para warga, tetapi cukup banyak warga yang datang. Hal ini menunjukkan pertimbangan

cermat yang diberikan orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Berikut ini adalah materi pertemuan yang akan dilakukan:

1. Pemberian layanan informasi dengan memotivasi orang tua tentang pentingnya pendidikan di TPQ di desa lalang
2. Dampak positif yang di rasakan jika anak-anak ramai datang untuk belajar di TPQ
3. Metode penerapan layanan informasi kepada anak-anak bahwa pendidikan TPQ sangat berguna baik di dunia maupun di akhirat.
4. Memanfaatkan media elektronik dengan menampilkan konten-konten keagamaan untuk menarik minat siswa dalam hal keagamaan.

Hasil dari observasi yang kami lakukan Meski mengaku belajar membaca Alquran dari orang tua dan ustadz/ustadzah tempat tinggalnya, banyak anak muslim yang tidak mampu membacanya dengan benar. Banyak siswa kesulitan memahami konsep-konsep seperti tajwid, huruf makharijul (cara melafalkan huruf hija'iyah), dan kata sifat huruf hija'iyah (sifat-sifatnya). Karenanya kami mengembangkan forum diskusi wawancara kepada masyarakat untuk mengatasi masalah ini.

Dari wawancara terbuka dan pemberian layanan informasi kepada warga di desa lalang yang kami lakukan, kami menjalankan program layanan informasi yang di selenggarakan dengan bentuk forum diskusi yang bertempat di balai desa lalang, yang mana kegiatan tersebut sudah di atur sedemikian rupa baik fasilitas maupun kontribusi sudah di sediakan oleh peneliti, sehingga warga hanya mempersiapkan diri untuk menghadiri acara pemberian layanan tersebut. Di dalam kegiatan pemberiaan layanan sasaran kami sebagai peneliti adalah orang tua sebab orang tua adalah factor utama bagi anak untuk membantu meningkatkan minat anak dalam pendidikan agama karena jika orang tua nya menjadi contoh yang baik anak juga akan ikut apa yang di lakukann orang tua nya. Dan di dalam isi layanan informasi tersebut langkah- langkah dalam penyampaian informasi yang kami lakukan ialah

- 1) Tentukan tujuan dan isi materi, termasuk alasan melakukannya. Informasi ini disediakan untuk membantu warga memahami tantangan perkembangan yang mereka hadapi dan informasi yang disampaikan.
- 2) Mengidentifikasi siswa yang akan menjadi sasaran informasi,
- 3) Menyadari sumber informasi dan sumber daya untuk studi lebih lanjut.
- 4) Diskusi dan tanya jawab dimanfaatkan untuk melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan kertas dan alat tulis.
- 5) Menetapkan ukuran keberhasilan, yang di dapat para warga dalam memahami informasi

yang disampaikan sehingga pemahaman ini dapat orang tua terapkan pada anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan di adakan dalam sehari, kondisi yang terjadi pada warga terlihat sangat mengapresiasi untuk ikut dalam kegiatan layanan pemberian informasi. Pada awal pertemuan kami sebagai peneliti membuka kegiatan dengan memberikan informasi-informasi seputar pengetahuan tentang agama yang mana peneliti juga menanyakan kepada para warga mengenai pengetahuan mereka tentang pengetahuan agama seperti membaca Al-Qur'an, kemudian konselor meminta para warga agar memperhatikan penjelasan bagaimana teknik atau pun cara menarik minat anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di dalam penerapan nilai agama ini kami menekankan selain mengajarkan agama di rumah orang tua juga bisa mengajak anaknya untuk belajar agama dengan mengikuti TPQ dengan begitu minat dan pemahaman terhadap anak dapat meningkat.

#### SIMPULAN

Kegiatan TPQ di desa lalang di laksanakan kurang maksimal karena kekurangan murid, untuk itu peneliti melakukan pengkajian penelitian dan mendapat kan solusi dengan megajak orang tua anak-anak untuk meningkatkan kegiatan TPQ yang ada di desa lalang dengan menerapkan layanan informasi keagamaan guna menarik perhatian anak agar berminat masuk ke TPQ. Di dalam analisis yang peneliti lakukan banyak orang tua kurang intensif dan memerhatikan Pendidikan agam anak, karena kesibukan kerja. Untuk kasus ini cukup memperhatikan karea kurangnya minat anak untu belajar TPQ, anak jadi kurang memahami agama seperti hal nya ada sebagian anak belum bisa membaca Al-Qur'an, karena itu orang tua memiliki peran utama untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan anak belajar agama, agar kelak anak bisa menjadi penerus di dalam bidang agama di dalam masyarakat karena pada saat ini tokoh-tokoh agama di dalam masyarakat semakin berkurang.

Adapun hasil kegiatan yang kami lakukan bisa di tarik kesimpulan bahwa kegiatan pemberian layanan informasi keagaman di desa lalang cukup berjalan dengan baik harapan nya dengan di laksanakan nya kegiatan ini orang tua dapat sadar dan dapat mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan agar dapat meningkatkan perhatian para orang tua terhdap pendidikan TPQ di desa lalang. Dengan memberi anak-anak nilai-nilai agama dan informasi tentang pilihan atau perilaku moral apa yang baik atau berbahaya, pengguna layanan informasi dapat membantu mereka membuat keputusan moral yang lebih baik, menghindari pilihan yang buruk, dan hidup lebih baik

secara keseluruhan. Pelajaran moralitas dan agama adalah dua hal dari dunia nyata yang perlu dipelajari anak-anak sehingga apabila moral sudah dilandasi dengan pengetahuan agama maka anak akan menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya maupun lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu dengan meningkatnya partisipasi anak di TPQ maka hal-hal yang negatif akan terhindar dari diri anak maupun orang dan menjadikan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- N. H. (2015). LAYANAN PADA ANAK USIA DINI ( Studi Kasus di TPQ Beringharjo Yogyakarta ). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 2(1).
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran ( TPQ ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), 178. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/150/142>
- Hayati, R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) Dalam Layanan Informasi. *Al-Irsyad*, 9(1), 89–101.
- Ismah, I. (2016). Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.550>
- Jannah, S. (2021). Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 6.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Nasution, H. S., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Dr. Henni Syafriana Nasution, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.*
- Quran, A. L., & Bali, D. I. (2008). *Pemanfaatan teknologi informasi untuk peningkatan pelayanan dalam pengelolaan taman pendidikan al quran di bali*. 1–9.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>